

HUBUNGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DENGAN GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORI, DAN KINESTETIK (VAK)

**Nurhasmiranti, Alia Fatimah, Devi Viona Fitria, Raja Muhammad
Syarwandi, M. Jaya Adiputra**

nurhasmiranti4246@student.unri.ac.id, alia.fatimah161@student.unri.ac.id
devi.viona5315@student.unri.ac.id raja.muhammad4926@student.unri.ac.id
jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau

Abstract

Learning is influenced by two factors, namely internal factors and external factors. Internally one of the influencing factors is the learning style or way of learning. Differences in learning styles in students must really be observed by the teacher so that children can develop the intelligence they have well. There are eight types of child intelligence, one of which is intrapersonal intelligence. Intrapersonal intelligence is an ability to understand feelings within oneself. In this article, researchers will analyze whether there is a significant relationship between intrapersonal intelligence and visual, auditory, and kinesthetic learning styles (VAK). The method used is quantitative with correlation analysis. The technique used is Pearson Product Moment with the instrument used is a questionnaire. The results of the study show that there is a relationship between intrapersonal intelligence and visual, auditory, and kinesthetic learning styles (VAK). There is a significant relationship between intrapersonal intelligence and visual learning style with a fairly strong level of relationship and a correlation coefficient value of 0.509. Likewise, the auditory learning style has a low level of relationship with a correlation coefficient value of 0.339. And the kinesthetic learning style has a fairly strong relationship with a correlation coefficient value of 0.505.

Keywords: intrapersonal intelligence, learning styles, relationships.

ABSTRAK

Belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara internal salah satu faktor yang mempengaruhi adalah gaya belajar atau cara belajar. Perbedaan gaya belajar pada siswa harus benar-benar dicermati oleh guru agar anak dapat mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki dengan baik. Ada delapan jenis kecerdasan anak, salah satunya kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal adalah suatu kemampuan untuk memahami perasaan-perasaan dalam diri sendiri. Pada artikel ini, peneliti akan menganalisis ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK). Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis korelasi. Teknik yang digunakan yaitu Korelasi *Pearson Product Moment* dengan instrumen yang digunakan yaitu angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK). Adanya signifikansi antara kecerdasan intrapersonal dengan gaya belajar visual dengan tingkat hubungan cukup kuat dan nilai koefisien korelasinya yaitu 0,509. Begitu juga dengan gaya belajar auditori memiliki tingkat hubungan rendah dengan nilai koefisien korelasinya yaitu 0,339. Dan gaya belajar kinestetik memiliki tingkat hubungan cukup kuat dengan nilai koefisien korelasinya yaitu 0,505.

Kata kunci : kecerdasan intrapersonal, gaya belajar, hubungan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara untuk memajukan dan meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan maka perkembangan teknologi serta komunikasi dapat di tingkatkan. Dalam Undang-Undang 1945 pasal 28 C tentang Hak Asasi Manusia ayat 1 yang berbunyi "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia". Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia menganggap bahwa pendidikan merupakan hak asasi dari semua warga Indonesia tanpa terkecuali.

Dalam proses pendidikan di sekolah, aktivitas belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Belajar merupakan suatu tanggung jawab bagi setiap individu yang harus di lakukan. Belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Suyono, 2014). Dalam kegiatan belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Karwono dan Heni Mularsih, 2017). Secara internal salah satu faktor yang mempengaruhi adalah gaya belajar atau cara belajar.

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal (S. Nasution dalam Waryani, 2021). Secara teori, gaya belajar mempengaruhi hasil belajar dan berkecenderungan pada pengembangan kecerdasan. Gaya belajar meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik (DePorter, 2000). Gaya belajar seseorang dapat menunjang proses pembelajaran serta meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perbedaan gaya belajar pada siswa harus benar-benar dicermati oleh guru agar anak dapat mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki dengan baik.

Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan yang ada pada diri seseorang yang digunakan untuk bertindak dan berpikir. Menurut Gardner dalam (Thomas Hoerr, 2007) kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya. Adapun jenis kecerdasan jamak menurut Howard Gardner dalam buku Pendidikan Karakter (dalam Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, 2013) yaitu: a) kecerdasan logika atau matematika, b) kecerdasan linguistik, c) kecerdasan visual spasial, d) kecerdasan musik, e) kecerdasan fisik/kinestesis, f) kecerdasan naturalis, g) kecerdasan intrapersonal, h) kecerdasan interpersonal.

Dari beberapa kecerdasan yang diungkapkan diatas, kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu kecerdasan yang berkembang dalam diri siswa. Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami diri sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Mayer (dalam Sit, 2021) bahwa kecerdasan intrapersonal mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengenali informasi pribadi yang bermakna untuk diri sendiri. Dengan demikian, kecerdasan intrapersonal adalah suatu kemampuan untuk memahami perasaan-perasaan dalam diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan judul penelitian “Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik (VAK)”. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan intrapersonal dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerangkan mengenai hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan gaya belajar visual, auditori, kinestetik (VAK). Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis korelasi. Teknik yang digunakan yaitu Korelasi *Pearson Product Moment*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket dengan 56 pernyataan delapan kecerdasan dan 21 pernyataan gaya belajar kepada 1.974 responden.

Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Perhitungan untuk menguji normalitas menggunakan uji liliefors ditempuh prosedur sebagai berikut :

- a. Data disusun secara berurutan dari skor terkecil sampai skor terbesar
- b. Menentukan frekuensi skor yang diperoleh
- c. Menentukan nilai normal standar baku dengan menggunakan tabel normal standar dari 0-z.
- d. Menentukan nilai dari F(zi)
- e. Menentukan nilai dari S(zi)
- f. Menghitung selisih harga mutlak terbesar diantara harga mutlak tersebut dengan symbol L_o (liliefors observasi)
- g. Menentukan nilai L_{tabel} dengan menggunakan tabel liliefors dengan criteria pembilang $\alpha = 0,05$ dan penyebut = n
- h. Membandingkan L_o dengan L_{tabel} dengan criteria jika $L_o > L_{tabel}$ berarti populasi berdistribusi tidak normal. Jika $L_o < L_{tabel}$ berarti populasi berdistribusi normal.

2. Analisis Korelasi

Suatu variabel dikatakan saling berkorelasi jika perubahan suatu variabel diikuti dengan perubahan variabel yang lain. Untuk mengetahui hubungan antar variabel dinyatakan dengan koefisien korelasi menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment*. Korelasi ini dikemukakan oleh Karl Person tahun 1900.

Rumus korelasi *Person Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien korelasi Pearson
- N : Banyak pasangan nilai X dan Y
- $\sum XY$: Jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y
- $\sum X$: Jumlah nilai X
- $\sum Y$: Jumlah nilai Y

- $\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y

Kriteria koefisien korelasi adalah :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

3. Menghitung koefisien determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ataupun kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KP : Nilai koefisien determinasi
- r : Nilai koefisien korelasi

4. Uji signifikansi

Uji signifikansi berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus seperti berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Nilai signifikansi
- r : Nilai koefisien korelasi
- n : Jumlah koresponden

Kriteria pengujiannya adalah: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat hubungan antara variabel (signifikan). Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan antara variabel (tidak signifikan) dengan dk = (n-2) dan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari 1.974 responden dengan menyebarkan angket yang berisi tentang pernyataan kecerdasan intrapersonal dan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan 56 pernyataan mengenai delapan kecerdasan dan 21 pernyataan mengenai gaya belajar, didapati 84 responden yang memiliki kecerdasan intrapersonal. Diantaranya 47 responden memiliki gaya belajar visual, 27 responden memiliki gaya belajar auditori, dan 10 responden memiliki gaya belajar kinestetik.

Rata-rata kecerdasan intrapersonal dan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dari 84 responden dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2

Tabel 1. Rata-rata skor kecerdasan intrapersonal

Parameter	Rata-rata
-----------	-----------

Kecerdasa intrapersonal	25,57
-------------------------	-------

Tabel 2. Rata-rata skor gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik

Parameter	Rata-rata
Gaya belajar visual	24,68
Gaya belajar auditori	23,70
Gaya belajar kinestetik	23,8

Kecerdasan intrapersonal memiliki korelasi cukup kuat dengan gaya belajar visual dengan koefisien korelasi nilai r yaitu 0,509 yang memberikan kontribusi sebesar 25,90% terhadap gaya belajar visual. Kecerdasan intrapersonal memiliki korelasi rendah dengan gaya belajar auditori dengan koefisien korelasi nilai r yaitu 0,339 memberikan kontribusi sebesar 11,50% terhadap gaya belajar auditori. Kecerdasan intrapersonal memiliki korelasi cukup kuat dengan gaya belajar kinestetik dengan koefisien korelasi nilai r yaitu 0,505 yang memberikan kontribusi sebesar 25,50% terhadap gaya belajar kinestetik. Koefisien korelasi kecerdasan intrapersonal terhadap gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Koefisien korelasi kecerdasan intrapersonal dengan masing-masing gaya belajar

Gaya belajar	Koefisien korelasi kecerdasan intrapersonal	Tingkat hubungan
Visual	0,509	Cukup kuat
Auditori	0,339	Rendah
Kinestetik	0,505	Cukup kuat

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dimana ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan gaya belajar visual, tingkat hubungan cukup kuat dengan nilai koefisien korelasinya yaitu 0,509. Begitu juga dengan gaya belajar auditori memiliki tingkat hubungan rendah dengan nilai koefisien korelasinya yaitu 0,339. Dan gaya belajar kinestetik memiliki tingkat hubungan cukup kuat dengan nilai koefisien korelasinya yaitu 0,505.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, B. (2000). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman. Kaifa, Bandung.
- Hoerr, Thomas R. (2002). *Becoming a Multiple Intelligence School (Buku Kerja Multiple Intelligence)*. Penerjemah: Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Pemerintah Indoensia. Undang-Undang (UU) Pasal 28C Ayat 1 tahun tentang Hak Asasi Manusia. LL Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rachmawati, T. & Daryanto. 2015. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Cet. I. Yogyakarta: Gava Media.
- Salahudin, A. & Alkrienciehie, I. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.

Azki: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam

P.Issn: 1907-5553 | E.Issn: 2047-2787

Vol. 17. No.2, Desember 2022 | Hal 60-65

<http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>

Sit, M. 2021. *Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional*. Jakarta: KENCANA.

Suryono & Haryanto. (2014). *Belajar dan Pengajaran : Teori dan Konsep Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Waryani. 2021. *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar*. Jawa Barat: Adanu Abimata.